



## Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Ajaran *Tri Hita Karana* untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SDN 3 Renon Denpasar

I Nyoman Sudianta<sup>a</sup>, Ida Bagus Putu Arnyana<sup>b</sup>, I Ketut Suma<sup>c</sup>

<sup>abc</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi-strategi yang dapat diimplementasikan oleh pemimpin sekolah dalam mengoptimalkan kepemimpinan berbasis *Tri Hita Karana*. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalami penerapan *Tri Hita Karana* dalam kepemimpinan sekolah di SD. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam mengenai praktik kepemimpinan, interaksi antara pemimpin dan stakeholder, serta dampaknya terhadap karakter siswa. Teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai penerapan *Tri Hita Karana*. Observasi langsung di lingkungan sekolah untuk melihat interaksi dan praktik yang dilakukan dalam konteks *Tri Hita Karana*. Analisis dokumen, seperti visi dan misi sekolah, kurikulum, dan program pengembangan karakter. Hasil Penelitian ini adalah kepemimpinan *Tri Hita Karana* di sekolah tertuang di dalam Visi, ketercapaian indikator visi, misi, kegiatan pembelajaran, dan ekstrakulikuler yang diadakan oleh SDN 3 Renon Denpasar. Pada visi dan indikator ketercapaian dari visi SDN 3 Renon Denpasar telah mencerminkan konsep *Tri Hita Karana*, seperti *parahyangan* yakni: beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. *Pawongan* prestasi akademik, terampil, berbudaya, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif. Pada kosep *palemahan* ikut serta dalam pelestarian lingkungan. Pada kegiatan pembelajaran aspek parahyangan terlihat ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan, pawongan: kegiatan rapat oleh kepala sekolah dan kegiatan supervisi, kegiatan ekstrakulikuler tari, pramuka, dan pencak silat yang diikuti siswa SDN 3 Renon. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian kuantitatif untuk memperoleh gambaran lebih konkret mengenai pelaksanaan kepemimpinan berbasis *Tri Hita Karana* terhadap karakter siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan; Kepala Sekolah; *Tri Hita Karana*

### Abstract

*This study aims to explore and analyze strategies that can be implemented by school leaders in optimizing *Tri Hita Karana*-based leadership. This research method is a case study research type. This study can use a case study approach to explore the implementation of *Tri Hita Karana* in school leadership in elementary schools. In this way, researchers can collect in-depth data on leadership practices, interactions between leaders and stakeholders, and their impact on student character. Data collection techniques include in-depth interviews with principals, teachers, students, and parents to obtain diverse perspectives on the implementation of *Tri Hita Karana*. Direct observation*

**Submitted:** 25-05-2025 **Approved:** 29-06-2025. **Published:** 03-07-2025

**Corresponding author's e-mail:** sudianta@student.undiksha.ac.id

**ISSN:** Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

*in the school environment to see the interactions and practices carried out in the context of Tri Hita Karana. Document analysis, such as the school's vision and mission, curriculum, and character development programs. The results of this study are Tri Hita Karana leadership in schools is stated in the Vision, achievement of vision indicators, mission, learning activities, and extracurricular activities held by SDN 3 Renon Denpasar. The vision and achievement indicators of the vision of SDN 3 Renon Denpasar have reflected the concept of Tri Hita Karana, such as parahyangan, namely: faithful, pious, and noble. Pawongan academic achievement, skilled, cultured, global diversity, independent, critical thinking, mutual cooperation and creative. In the concept of palemahan, participating in environmental conservation. In learning activities, the parahyangan aspect is seen when implementing religious activities, pawongan: meeting activities by the principal and supervision activities, extracurricular activities of dance, scouts, and pencak silat followed by students of SDN 3 Renon. Suggestions for further research can conduct quantitative research to obtain a more concrete picture of the implementation of Tri Hita Karana-based leadership on the character of elementary school students.*

**Keywords:** leadership; headmaster; Tri Hita Karana

## INTRODUCTION

Kepemimpinan sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di Bali, filosofi *Tri Hita Karana* menjadi landasan yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kepemimpinan sekolah. *Tri Hita Karana* merupakan tiga cara yang dapat menyebabkan hidup bahagia dalam ajaran agama Hindu (Wisnu et al., 2024). *Tri Hita Karana*, yang berarti "tiga sebab kebahagiaan", mengajarkan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama (Pawongan), dan manusia dengan lingkungan (Palemahan) (Nopitasari & Putrawan, 2023). Penerapan prinsip-prinsip ini dalam kepemimpinan sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistic (Mahendra & Kartika, 2021). Karakter siswa menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan, mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini semakin kompleks. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga harus memiliki karakter yang kuat, seperti integritas, empati, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dan guru sebagai pemimpin pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan mengadopsi filosofi *Tri Hita Karana*, kegiatan pembelajaran sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa melalui pendekatan yang lebih humanis dan berkelanjutan (Monika et al., 2023).

Strategi optimalisasi kepemimpinan sekolah melalui *Tri Hita Karana* melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengembangan visi dan misi sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana*, hingga penerapan praktik-praktik kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip ini akan lebih mampu membangun hubungan yang baik dengan seluruh stakeholder pendidikan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan sinergi dalam upaya meningkatkan karakter siswa. Perlunya suatu elaborasi kepemimpinan yang tidak hanya bertumpu pada satu teori dan pemahaman paham oleh dunia barat. Indonesia sebagai suatu bangsa yang sesungguhnya telah memiliki konsep-konsep mengenai kepemimpinan yang justru di gali dari kekayaan bumi pertiwi, salah satunya konsepsi *Tri Hita Karana*. Dengan adanya elaborasi ini akan mampu menegaskan konsepsi kepemimpinan yang ada, serta meminimalkan kekurangan dan kekeliruan

dalam pelaksanaan kepemimpinan di kehidupan bermsayarakat, berbangsa dan bernegara (Ronny & Mahendra, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi-strategi yang dapat diimplementasikan oleh pemimpin sekolah dalam mengoptimalkan kepemimpinan berbasis *Tri Hita Karana*. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan strategi tersebut serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kepemimpinan sekolah yang lebih baik dan berorientasi pada peningkatan karakter siswa, serta menjadi referensi bagi pemimpin pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dan budaya organisasi memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Seberapa besar kontribusi tersebut belum terungkap secara pasti. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan meneliti tentang kontribusi kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dan budaya organisasi guru terhadap kinerja guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan (Suastika et al., 2022). Proses pendidikan karakter melalui implementasi ajaran *Tri Hita Karana* disekolah adalah melalui : 1) pendidikan dan latihan (soft skill dan entrepreneurship), 2) mengajak siswa untuk selalu menggali ilmu pengetahuan dan ketrampilan dari orang-orang yang sukses, 3) mengajak mahasiswa bergaul dalam orang-orang unggul dan pintar, 4) mengarahkan dan mengajak siswa agar yakin dan percaya dan dilindungi Tuhan Yang Maha Esa, 5) memberikan contoh, dan 6) memberikan contoh dengan cara selalu hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan. Perubahan dan perkembangan kehidupan manusia saat ini semakin cepat, instan, dan pragmatis yang menuntut manusia untuk berpikir cerdas, cermat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Mahendra & Kartika, 2021).

## METHOD

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus (Assyakurrohim et al., 2022; Mumtaz & Karmilah, 2022). Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalami penerapan *Tri Hita Karana* dalam kepemimpinan sekolah di SD. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam mengenai praktik kepemimpinan, interaksi antara pemimpin dan stakeholder, serta dampaknya terhadap karakter siswa. Teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai penerapan *Tri Hita Karana*. Observasi langsung di lingkungan sekolah untuk melihat interaksi dan praktik yang dilakukan dalam konteks *Tri Hita Karana*. Analisis dokumen, seperti visi dan misi sekolah, kurikulum, dan program pengembangan karakter yang ada.

## RESULTS AND DISCUSSION

### RESULTS

#### Visi Misi SDN 3 Renon Denpasar

Adapun visi SD Negeri 3 Renon adalah: Unggul dalam prestasi akademik, terampil, berbudaya, peduli terhadap pelestarian lingkungan, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif. Adapun

indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain: a. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik b. Unggul dalam aktivitas keagamaan, disiplin, dan kepedulian sosial. c. Unggul dalam kebudayaan dan berwawasan global. d. Unggul dalam lomba-lomba aktivitas dan kreatifitas. e. Unggul dalam pelestarian lingkungan.

### **Misi SDN 3 Renon Denpasar**

Misi Sekolah Untuk mencapai visi sekolah, maka misi SD Negeri 3 Renon adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan pribadi siswa dalam melaksanakan ajaran agama dengan baik.
2. Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
3. Membentuk karakter siswa dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran
4. Meningkatkan disiplin siswadan warga sekolah.
5. Melaksanakan ekstrakurikuler berbasis kebudayaan dengan aktif.
6. Meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh guna mencapai kompetensi yang lebih baik.
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih.
8. Peduli terhadap upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan.
9. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

Pada visi dan indikator ketercapaian dari visi SDN 3 Renon Denpasar telah mencerminkan konsep *Tri Hita Karana*, seperti *parahyangan* yakni: beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. *Pawongan* prestasi akademik, terampil, berbudaya, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif. Pada kosep *palemahan* ikut serta dalam pelestarian lingkungan. Selanjutnya pada misi SDN 3 Renon Denpasar bagian yang termasuk pelaksanaan parahyangan adalah: Mengembangkan pribadi siswa dalam melaksanakan ajaran agama dengan baik. *Pawogan*: menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, membentuk karakter siswa dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran, meningkatkan disiplin siswadan warga sekolah, melaksanakan ekstrakurikuler berbasis kebudayaan dengan aktif, dan meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh guna mencapai kompetensi yang lebih baik. *Palemahan*: Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, peduli terhadap upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan, dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

### **Kegiatan Kepemimpinan Oleh Kepala Sekolah**



Gambar 1. Rapat Rutin yang Dimpimpin Oleh Kepala SD N 3 Renon

Rapat rutin yang dipimpin oleh kepala sekolah di SD Negeri 3 Renon membahas berbagai aspek penting yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah dan perkembangan siswa. Salah satu agenda utama dalam rapat ini adalah evaluasi program pembelajaran yang

sedang berlangsung, di mana para guru dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran. Selain itu, rapat juga membahas rencana kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar jam pelajaran. Kepala sekolah sering kali menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter siswa, sehingga isu-isu terkait komunikasi dan keterlibatan orang tua juga menjadi topik diskusi. Selain itu, rapat rutin ini juga mencakup pembahasan mengenai kebijakan sekolah, pengelolaan anggaran, serta persiapan untuk acara-acara khusus, seperti perayaan hari besar atau kegiatan sosial. Dengan demikian, rapat rutin ini berfungsi sebagai forum untuk memperkuat kerjasama antar guru, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan bahwa semua aspek pengelolaan sekolah berjalan dengan baik demi kepentingan siswa. Penerapan kepemimpinan berdasarkan *Tri Hita Karana* sangat relevan dengan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah karena dengan *Tri Hita Karana* dengan spirit *Tri Hita Karena* seseorang akan memiliki etos kerja yang kelak akan bermanfaat untuk dirinya maupun dalam upaya mendukung dan bekerja sama dengan pihak lain (Suciptawati et al., 2021).

### Kegiatan Pembelajaran



Gambar 2. Kegiatan Pembiasaan Baik Yakni Pembersihan Halaman Sekolah dan Pembuatan Lubang Biopori

Kegiatan pembiasaan baik dipabgi hari seperti memberisihkan halaman sekolah dan pembuatan lubang biopori adalah kegiatan yang mencintai lingkungan sesuai dengan ajaran *palehaman*.



Gambar 3. Kegiatan Hari Suci Agama Hindu dan *Tri Sandya*

Kegiatan Hari Suci Agama Hindu dan *Tri Sandya* di sekolah dasar merupakan wujud nyata penerapan filosofi *Tri Hita Karana* yang mengedepankan harmoni antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Melalui perayaan hari suci, siswa diajarkan untuk menghargai dan memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam agama mereka, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara

teman-teman sekelas. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam berbagai ritual dan upacara, yang tidak hanya melatih kepemimpinan mereka tetapi juga membentuk karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati. Dengan demikian, melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama mereka, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* yang akan membimbing mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat di sekitar mereka.



Gambar 4. Kegiatan Supervisi yang dilakukan Oleh Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah adalah proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Tujuan utama dari supervisi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan dengan baik, serta mendukung pengembangan profesional guru dan staf. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Selain itu, supervisi kepala sekolah juga mencakup pengelolaan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi guru serta siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan dengan baik, serta menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung pengembangan karakter siswa.

Kaitan supervisi kepala sekolah dengan kepemimpinan *Tri Hita Karana* sangat erat, karena keduanya menekankan pentingnya harmoni dan keseimbangan dalam pengelolaan pendidikan. *Tri Hita Karana*, yang merupakan filosofi hidup masyarakat Bali, mengedepankan tiga aspek utama: hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam konteks supervisi kepala sekolah, prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Pada kegiatan supervisi, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga membina hubungan spiritual dengan seluruh warga sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan pendidikan, kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter siswa dan guru. Kedua, supervisi kepala sekolah juga mencakup penguatan hubungan antar sesama manusia, yaitu antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dengan membangun komunikasi yang baik dan saling menghormati, kepala sekolah dapat menciptakan kolaborasi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Terakhir, kepala sekolah juga harus memperhatikan lingkungan fisik dan sosial di sekitar sekolah,

memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah yang berlandaskan pada prinsip *Tri Hita Karana* akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan karakter siswa yang baik.

Lebih lanjut, strategi-strategi seperti pelatihan guru yang berkelanjutan, revisi kurikulum berbasis nilai lokal, kolaborasi dengan komunitas adat dan lingkungan, serta pengembangan infrastruktur pendidikan yang mendukung dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan implementasi yang tepat, *Tri Hita Karana* dapat memperkaya pendidikan karakter, meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan siswa, serta menciptakan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan (Sugiantara et al., 2023).

### Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Silat

Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam melatih karakter dan kepemimpinan siswa. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti perkemahan, latihan keterampilan, dan pengabdian masyarakat, siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Kegiatan ini mendorong siswa untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, sehingga mereka belajar untuk menghargai peran masing-masing dalam kelompok. Selain itu, Pramuka juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan cinta lingkungan, yang sangat penting dalam membentuk karakter yang baik pada diri siswa. Di samping itu, ekstrakurikuler Pramuka juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan siswa. Dalam kegiatan Pramuka, siswa sering kali diberikan kesempatan untuk memimpin kelompok dalam berbagai aktivitas, seperti perencanaan acara, pengorganisasian kegiatan, dan pengambilan keputusan. Melalui pengalaman ini, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, memecahkan masalah, dan mengambil inisiatif. Keterampilan kepemimpinan yang diperoleh dari kegiatan Pramuka tidak hanya bermanfaat dalam konteks organisasi, tetapi juga akan berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepemimpinan yang kuat pada generasi muda.

Kegiatan ekstrakurikuler silat di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk belajar bela diri, tetapi juga memiliki peran penting dalam melatih kepemimpinan dan karakter siswa. Melalui latihan rutin dan pertunjukan, siswa diajarkan untuk mengembangkan disiplin, ketekunan, dan rasa percaya diri. Dalam proses belajar silat, mereka harus mematuhi aturan dan instruksi pelatih, yang mengajarkan mereka tentang pentingnya menghormati otoritas dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Selain itu, silat juga mengajarkan nilai-nilai seperti keberanian dan rasa hormat terhadap lawan,

yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter yang baik. Di samping itu, ekstrakurikuler silat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka. Dalam latihan kelompok, siswa sering kali diberi tanggung jawab untuk memimpin sesi pemanasan, mengorganisir latihan, atau membantu teman-teman mereka yang masih belajar. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan empati terhadap orang lain. Dengan berpartisipasi dalam kompetisi atau pertunjukan silat, siswa juga belajar untuk menghadapi tekanan dan tantangan, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kepemimpinan. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler silat berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan kepemimpinan siswa, menjadikan mereka individu yang lebih baik dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.



Gambar 6. Kegiatan Ekstra Kulikuler Tari

Kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan seni, tetapi juga memiliki hubungan yang erat dengan filosofi *Tri Hita Karana*, yang menekankan pentingnya harmoni antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam praktik tari, siswa diajarkan untuk menghargai dan melestarikan budaya lokal, yang merupakan bagian dari hubungan mereka dengan lingkungan dan warisan nenek moyang. Melalui latihan tari, siswa belajar tentang nilai-nilai spiritual dan estetika yang terkandung dalam setiap gerakan, sehingga mereka dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan dan memahami makna di balik setiap pertunjukan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam kelompok, menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara mereka.

Di sisi lain, ekstrakurikuler tari juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Melalui latihan yang disiplin dan penampilan di depan publik, siswa belajar tentang ketekunan, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Mereka diajarkan untuk menghargai kerja keras dan dedikasi yang diperlukan untuk mencapai kesempurnaan dalam setiap penampilan. Selain itu, kegiatan tari juga mengajarkan siswa untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, baik saat berlatih maupun saat tampil di depan penonton. Dengan demikian, ekstrakurikuler tari tidak hanya memperkaya pengalaman seni siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan positif, sejalan dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana* yang mengedepankan harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan.

## Discussion

Optimalisasi Kepemimpinan *Tri Hita Karana* di sekolah tertuang di dalam Visi, ketercapaian indikator visi, misi, super visi kegiatan pembelajaran, dan pemilihan ekstrakurikuler yang diadakan oleh kepala sekolah di SDN 3 Renon Denpasar. Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara dapat ditempuh dengan Sistem Trisentral yaitu

tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan. Dalam konteks ini, penerapan *Tri Hita Karana* dianggap mampu memperkuat nilai-nilai karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila, seperti hasil wawancara bersama guru dan kepala sekolah bahwa konsep *Tri Hita Karana* dapat membentuk karakter siswa mulai dari bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, gotong royong, dan kemandirian (Sahar et al., 2024). Guru dan kepala sekolah sepakat bahwa konsep ini tidak hanya sekadar teori, tetapi juga mampu diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kerja bakti, upacara adat, dan aktivitas lingkungan lainnya (Yanti et al., 2025). Kebudayaan Bali berpandangan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui keharmonian antara manusia, Tuhan, dan alam. Manusia harus memahami dan menaati kaidah/etika setiap hubungan untuk mencapai keharmonisan antara manusia, Tuhan, dan alam. Manusia dapat mengembangkan kaidah/etika untuk berinteraksi dengan orang lain, Tuhan, dan alam karena kecerdasannya (Yasa et al., 2023). Kelompok sosial yang membutuhkan alam menunjukkan bagaimana *Tri Hita Karana* memadukan ketiga komponen tersebut agar manusia hidup dalam dan untuk alam (Agata et al., 2024). Nilai-nilai dalam ajaran *Tri Hita Karana* yang dapat dijadikan contohnya jujur, bijaksana, ikhlas, adil, peduli, rendah hati, rela berkorban, dan lain-lain. Nilai-nilai ini sebagai pengendali bahwa manusia tidak hanya mengejar kebahagiaan dunia tapi juga akhirat. Konsep pertama dari ajaran *Tri Hita Karana* ini jelas menunjukkan relevansi dengan konsep pendidikan karakter (Lestari et al., 2024). Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa salah satu sumber nilai pendidikan karakter adalah ajaran agama. Konsep manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan akan menjadi pijakan yang berpengaruh pada cara pandang dan cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari (Saputro & Astuti, 2021).

## CONCLUSION

Kepemimpinan *Tri Hita Karana* di sekolah tertuang di dalam Visi, ketercapaian indikator visi, misi, kegiatan pembelajaran, dan ekstrakulikuler yang diadakan oleh SDN 3 Renon Denpasar. Pada visi dan indikator ketercapaian dari visi SDN 3 Renon Denpasar telah mencerminkan konsep *Tri Hita Karana*, seperti *parahyangan* yakni: beriman, bertaqwa, dan berakhhlak mulia. *Pawongan* prestasi akademik, terampil, berbudaya, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif. Pada kosep *palemahan* ikut serta dalam pelestarian lingkungan. Selanjutnya pada misi SDN 3 Renon Denpasar bagian yang termasuk pelaksanaan *parahyangan* adalah: Mengembangkan pribadi siswa dalam melaksanakan ajaran agama dengan baik. *Pawogan*: menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, membentuk karakter siswa dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran, meningkatkan disiplin siswadan warga sekolah, melaksanakan ekstrakurikuler berbasis kebudayaan dengan aktif, dan meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh guna mencapai kompetensi yang lebih baik. *Palemahan*: Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, peduli terhadap upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan, dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran aspek *parahyangan* terlihat ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan, *pawongan*: kegiatan rapat oleh kepala sekolah dan kegiatan supervisi, kegiatan ekstrakulikuler tari, pramuka, dan pencak silat yang diikuti siswa SDN 3 Renon. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian kuantitatif untuk memperoleh gambaran lebih konkret mengenai pelaksanaan kepemimpinan berbasis *Tri Hita Karana* terhadap karakter siswa sekolah dasar.

## BIBLIOGRAPHY

- Agata, F. H., Bagus, I., Arnyana, P., & Suja, I. W. (2024). Implementasi ajaran *Tri Hita Karana* dalam Pendidikan anak-anak di Desa Panglipuran BaliAgata, F. H., Bagus, I., Arnyana, P., & Suja, I. W. (2024). Implementasi ajaran *Tri Hita Karana* dalam Pendidikan anak-anak di Desa Panglipuran Bali. 4(11), 0–5. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i12.2024.24>
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951/2169>
- Lestari, N. A. P., I Made Sutajaya, & I Wayan Suja. (2024). Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Konsep *Tri Hita Karana*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 139–151. <https://doi.org/10.38048/jicb.v11i1.2389>
- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2021). Membangun Karakter Berlandaskan *Tri Hita Karana* Dalam Perspektif Kehidupan Global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 423. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/download/34144/18088>
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., Sanjaya, D. B., & Sariyasa. (2023). Penerapan PjBL Berbasis Kearifan Lokla *Tri Hita Karana* Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *DE\_Journal*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 2. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Nopitasari, N. P. I., & Putrawan, S. (2023). Konsep *Tri Hita Karana* Dalam Subak. *E-Jurnal Ilmu Hukum Kerta Desa*, 1(3), 4. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthadesa/article/view/5983/4463>
- Ronny, P., & Mahendra, A. (2019). *Tri Hita Karana* Sebagai Landasan Memperkuat Kepemimpinan Pancasila. *Seminar Nasional INOBALI 2019 Inovasi Baru Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora* 222, 3, 222–228. <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/view/166>
- Sahar, A. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. bagus P. (2024). Revitalisasi Kebudayaan Melalui Etnopedagogi: Integrasi Nilai *Tri Hita Karana* Dalam Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Di Bali. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(11), 971–978. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/4529/4285>
- Saputro, Y., & Astuti, N. L. P. W. (2021). Implementasi Ajaran *Tri Hita Karana* Dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa. *Saputro, Y., & Astuti, N. L. P. W. (2021). Implementasi Ajaran *Tri Hita Karana* Dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa*. 2(February), 6., 2(February), 6. <https://rayyanjurnal.com/index.php/real/article/view/4733/pdf>
- Suastika, N., Sedana, M., & Gata, W. (2022). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai *Tri Hita Karana* Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Gugus Viii Kecamatan Sawan. *JURDIKSCA: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*

*Mahasiswa Pascasarjana, 1(1), 3.*  
<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurdiksca/article/view/1906/1543>

Suciptawati, N. K., Wesnawa, I. G. A., & Mudana, I. W. (2021). Kontribusi Kepemimpinan Berlandaskan *Tri Hita Karana*, Motivasi Kerja, Dan Etos Kerja Sebagai Implementasi Pendidikan Ips Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 117–128. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i2.420>

Sugiantara, I. P. E., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2023). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti BELAJAR SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(November), 636–649. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/4703/1215>

Wisnu, I. K., Wijaya, B., Sutajaya, I. M., Suja, I. W., & Bagus, I. (2024). Mewujudkan Sekolah Berwawasan *Tri Hita Karana* Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1112–1121.

Yanti, N. P. M. P., Diantari, K. M., Santini, K. I., & Ardiawan, I. K. N. (2025). Analisis penerapan konsep *Tri Hita Karana* untuk membentuk karakter profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Elementary*, 8(1), 34–38. <https://journal.ummah.ac.id/index.php/elementary/article/view/28269/pdf>

Yasa, I. M. A., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2023). Memperkuat Pemahaman *Tri Hita Karana* Melalui Upacara Ngaturang Cicipan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 730–744. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2764>